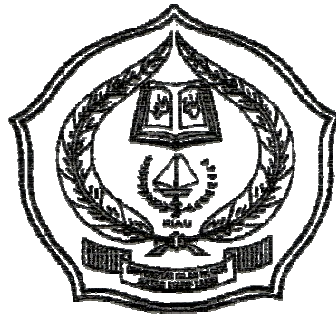


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID DALAM MEMPELAJARI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI AQIDAH
MELALUI METODE *CLUSTERING* PADA KELAS V
SDN 008 KECAMATAN PULAU BURUNG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI



Oleh

SUMARTINI

NIM. 10811004875

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

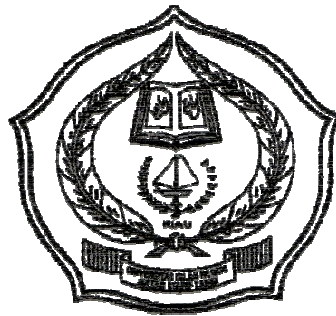
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID DALAM MEMPELAJARI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI AQIDAH
MELALUI METODE *CLUSTERING* PADA KELAS V
SDN 008 KECAMATAN PULAU BURUNG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd. I)



Oleh

SUMARTINI

NIM. 10811004875

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Sumartini (2010) : Peningkatan Hasil Belajar Murid dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam pada materi Aqidah melalui Metode *Clustering* Pada Kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari 33 orang siswa terdapat 15 orang siswa atau 50% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui Metode *Clustering* bisa meningkatkan hasil belajar murid dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Aqidah murid Kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir?

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas V tahun pelajaran 2010 - 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan metode *Clustering*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas lima SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini bulan Juli sampai dengan Oktober 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran PAI.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya Penggunaan Metode *Clustering* pada mata pelajaran PAI, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 48,7 dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 66,1, pada siklus II hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai rata-rata 85,5. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan penggunaan metode *Clustering* dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Sumartini (2010) : Improved the Result of Learning on Studied Islamic of Education was at Matter Aqidah by Clustering Methode students at five year Elementary School 008 Pulau Burung of district Indragiri Hilir of regency

The Research by low its result of learns student, especially at subject PAI. This condition are seen from 33 students existed 15 students or 50% has not yet reached Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) that specified and lack of student desire to raise its question or opinion when study in class. Formulation of research internal issue is the by Clustering Method can improve the result of student learn in studying Islamic of Education at matter Aqidah at students five year Elementary School 008 Pulau Burung of district Indragiri Hilir of regency?

Subject of this research is the student of class five year school year 2010 - 2011 with student amount 33 people. The object of research is the usage of clustering method. As for this place of class action research is executed in student five years Elementary School Pulau Burung of district Indragiri Hilir of regency. Time for this researched on July until October 2010. Subject that researched is lesson PAI.

In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action: 1) Planning/action preparation, 2) Action Execution, 3) Observation, and 4) Reflection.

Succeed by using Clustering Method at subject PAI, known from existence of result improvement learn from cycle I to cycle II. At before result action learns student only reaches the average of 48,7 with category. At cycle I result learns student has reached the average of 66,1, at cycle II result learns student reaches well enough by reach the average of 85,5. This Situation indicates that study repair at subject PAI with the usage of method Clustering can be told succeed.

ملخص

سومارتيني (2010): ترقية حصول تعلم التلاميذ في تعلم درس التربية الإسلامية في المادة العقيدة من خلال طريقة التجمع لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 مركز فولاو بوروغ منطقة إندرا غيري هيلير.

كانت خلفية هذا البحث انخفاض حصول تعلم التلاميذ، خصوصاً في درس التربية الإسلامية. هذا منظور فإن من 33 تلميذاً خمسة عشراً منهم أو 50 في المائة لم يبلغوا صنف الكمال الأدنى المقرر و ضعف إرادة التلاميذ في تقديم الأسئلة و الآراء أثناء التعليم في الفصل. رموز المسألة لهذا البحث هل من خلال الطريقة التجمع يحسن حصول تعلم التلاميذ في تعلم درس التربية الإسلامية في المادة العقيدة التجمع لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 مركز فولاو بوروغ منطقة إندرا غيري هيلير؟. الموضوع من هذا البحث تلاميذ الفصل الخامس للعام الدراسي 2010-2011 بمبلغ التلاميذ 33 تلميذاً. بينما الهدف من هذا البحث استخدام طريقة التجمع. وأن موقع هذا البحث في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 مركز فولاو بوروغ منطقة إندرا غيري هيلير. ثم عقد هذا البحث من شهر يوليو إلى شهر أكتوبر 2010. وأن الدرس المبحوث درس التربية الإسلامية. ثم لنجاح هذا البحث بدون الاضترابات، رتبت الباحثة الخطوات الآتية، وهي (1) التخطيط، (2) التنفيذ، (3) الملاحظة، و التأمل.

فإن نجاح استخدام طريقة التجمع في درس التربية الإسلامية، يعرف من وجود تحسين حصول التعلم في الدور الأول إلى الدور الثاني. من قبل الخطوة كانت حصول تعلم التلاميذ بلغ النسبة المئوية 48،7 بصنف متوسط. ثم في الدور الأول حصلت حصول تعلم التلاميذ إلى المتوسط 66،1، و في الدور الثاني كان حصول تعلم التلاميذ بلغ إلى صنف مقبول مع المتوسط 85،5. يدل هذا الحال على أن إصلاح التعليم في درس التربية الإسلامية باستخدام طريقة التجمع يقال بالنجاح.

DAFTAR ISI

| | | |
|-------------------|--|----|
| HALAMAN JUDUL | | |
| PERSETUJUAN | | |
| PENGESAHAN | | |
| PENGHARGAAN | i | |
| ABSTRAK..... | iv | |
| DAFTAR ISI..... | vii | |
| DAFTAR TABEL..... | viii | |
| | | |
| BAB I | PENDAHULUAN | 1 |
| | A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| | B. Definisi Istilah..... | 6 |
| | C. Rumusan Masalah | 6 |
| | D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| | | |
| BAB II | KAJIAN TEORI | 8 |
| | A. Kerangka Teoretis..... | 8 |
| | B. Penelitian yang Relevan..... | 20 |
| | C. Hipotesis Tindakan | 21 |
| | D. Indikator Keberhasilan | 21 |
| | | |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN..... | 24 |
| | A. Objek dan Subjek Penelitian | 24 |
| | B. Tempat Penelitian..... | 24 |
| | C. Rencana Penelitian | 24 |
| | D. Observasi dan Refleksi | 26 |
| | E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| | | |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 29 |
| | A. Deskripsi Setting Penelitian | 29 |
| | B. Hasil Penelitian | 32 |
| | C. Pembahasan | 68 |
| | D. Pengujian Hipotesis..... | 69 |
| | | |
| BAB V | PENUTUP..... | 70 |
| | A. Kesimpulan | 70 |
| | B. Saran..... | 71 |
| | | |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.¹ Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilakukan oleh bantuan tenaga pengajar yaitu guru. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan orang yang berjasa baik terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan masyarakat tergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa pendidikan harus di berikan kepada setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan derajat manusia akan terangkat, manusia akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena pendidikan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, terutama Pendidikan Agama Islam yang akan dapat mewujudkan manusia sebagai hamba Allah SWT. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah mencakup *Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam*. Materi-materi pelajaran tersebut belum dipelajari secara khusus melainkan digabung dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dipelajari hanya pada dasar-dasarnya saja. Akan dijelaskan secara terperinci pada SMP atau MTs dan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Sekolah Dasar Negeri 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang peneliti

¹ H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 2005), h. 4.

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 27.

lakukan khususnya pada materi *Aqidah* terutama pada pokok bahasan Mengenal kitab-kitab suci Allah Swt. Mengenal kitab-kitab suci Allah Swt sangat penting murid, karena kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt bertujuan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia di muka bumi ini. Adapun kitab yang terakhir diturunkan oleh Allah swt adalah kitab *Al-Qur'an* sebagai kitab terakhir dan penyempurna kitab-kitab lain, Sebagaimana firman Allah Swt:



Artinya; “Mereka berkata: "Hai kaum kami, Sesungguhnya kami Telah mendengarkan

Kitab (Al Quran) yang Telah diturunka sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus”. (Q.S. Al-Hadiid, 57:8)

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran, agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan

*kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*³ (Q.S. At-Taubah, 9:122)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran, sehingga murid dapat termotivasi untuk rajin belajar. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan metode pembelajaran, metode apa yang sesuai dengan karakteristik murid yang dihadapi sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi murid dalam belajar.

Menurut para ahli bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan murid menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan murid dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi metode dalam kegiatan belajar mengajar baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas selain faktor tujuan, juga faktor murid, situasi dan yang paling menentukan adalah faktor guru dalam menggunakan metode.⁴ Begitu pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam. Bahwasannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas dan dikaitkan dengan kondisi yang ada di kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dari 33 orang murid hanya 50% yang dapat mencapai ketuntasan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan diselingi tanya jawab dan memberikan tugas. Hal tersebut menyebabkan murid jenuh dengan pembelajaran dan kuran aktif serta

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surat AT-Taubah Ayat 122.

⁴ Werkanis dan Marlius Hamidi, *Strategi Pembelajaran*, (Pemdaprov Riau Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 52.

menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah. Hal ini terlihat dalam gejala-gejala sebagai berikut:

1. Murid sulit memahami materi pelajaran PAI. Hal ini diketahui dari sedikitnya murid yang berani bertanya dalam pembelajaran. Dan apabila diberi pertanyaan, hanya sebagian kecil murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Dari hasil pos test pada murid, hanya 1, 2 orang yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan sekolah (70).
3. Murid jarang memberi tanggapan berkaitan penjelasan guru tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disebabkan adanya kesenjangan antara hasil belajar murid dengan metode yang dipakai selama ini maka diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang dapat memperbaiki metode selama ini yang sifatnya membosankan untuk meningkatkan motivasi belajar murid terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan penerapan metode *Clustering*.

Bobbi De Porter mengungkapkan bahwa Metode *Clustering* (Pengelompokan) adalah “suatu cara memilah/memilih gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan kebenaran atau nilainya”.⁵ Selanjutnya Bobbi De Porter menjelaskan ada beberapa keuntungan-keuntungan dalam metode *Clustering* (Pengelompokan), diantaranya sebagai berikut: (1) Mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan, (2)

⁵ Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning : (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), h. 181

Mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan, (3) Mampu menelusuri jalur yang dilalui otak anda untuk tiba pada suatu konsep tertentu.⁶

Selain mempunyai keunggulan metode *clustering* juga mempunyai kelemahan, yaitu tidak bisa diterapkan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan murid dalam mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti mampu mengembangkan gagasan yang telah dikemukakan. Dalam hal ini tidak semua murid mampu mengemukakannya karena sebagian murid masih ada yang kurang aktif dalam berfikir apalagi mengembangkan gagasan sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Murid Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam Pada Materi *Aqidah* Melalui Metode *Clustering* Pada Murid Kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁷

⁶ *Ibid*, h. 182

⁷ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

2. Metode *Clustering* adalah cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan kebenaran atau nilainya.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui Metode *Clustering* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT pada murid kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan Metode *Clustering* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT pada murid kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Murid

- 1) Untuk mengembangkan keaktifan belajar murid kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT pada murid kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

⁸ Bobbi De Porter dkk, *Loc, Cit*

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar murid
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan murid di kelas.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.

¹ Dimiyati Dan Mujiono. *Op, Cit*, h. 18-32

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta, 2003, h. 2

- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.⁴

³ Sardiman, *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004. h. 38

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001. h. 13

Sedangkan menurut Sardiman membagi tujuan belajar atas 3 jenis yaitu 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan, dan 3) pembentukan sikap. Hal ini diperkuat oleh Dimiyati bahwa dari segi murid, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik.⁵

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan peranan sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau penampilan (kognitif)
- b. Hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁶

Dapat penulis simpulkan tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Ketiga hasil belajar itu dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri murid akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

⁵ Sardiman. *Op. Cit.* h. 26

⁶ *Ibid.* h. 26

Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁷

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik murid: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.⁸

S.B.Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor , instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

3. Pengertian Hasil Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

⁷ Slameto, *Op. Cit.* h. 54-60

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007. h. 248

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* h. 141

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar murid. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar murid, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁰

Muhibin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar murid. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar murid, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹¹

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h. 213

¹¹ *Ibid.* h. 213

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹³

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

4. Kriteria Hasil Belajar

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5-6

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a. Hasil belajar bidang kognitif

- 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) tipe hasil belajar analisis
- 5) tipe hasil belajar sintesis
- 6) tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (*seseorang*). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.¹⁴

¹⁴ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2005, h. 54

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: ”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”¹⁵ (Q.S. Al-Baqarah. 2:151)

5. Metode *Clustering*

Bobbi De Porter mengungkapkan bahwa Metode *Clustering* (Pengelompokan) yang dikembangkan oleh Gabriele Ric yang artinya adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.¹⁶ Selanjutnya Bobbi De Porter menjelaskan ada beberapa keuntungan-keuntungan dalam metode *Clustering* (Pengelompokan), diantaranya sebagai berikut :

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surat Al-Baqarah ayat 151

¹⁶ Bobbi De Porter dkk, *Loc, Cit*

- a. Mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan.
- b. Mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan.
- c. Mampu menelusuri jalur yang dilalui otak anda untuk tiba pada suatu konsep tertentu.¹⁷

Selanjutnya Bobbi De Porter menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah kerja metode *Clustering*, yaitu sebagai berikut:

- a. Tulislah kata lingkaran di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu lingkariilah.
- b. Tuangkan semua asosiasi yang dapat anda buat untuk kata lingkaran.
- c. Kelompokkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat.
- d. Lingkari tiap-tiap kata atau frase baru dan hubungkanlah dengan kata yang ada di tengah kertas. Misalnya pada materi aqidah murid membahas tentang menenal kitab-kitab Allah, kemudian murid diminta untuk menulis nama-nama kitab Allah satu persatu dan nama Nabi yang menerima kitab-kitab Allah kemudian dari tulisan nama-nama kitab Allah kemudian menghubungkan tulisan tersebut sehingga bisa dimaknai.
- e. Tentukanlah waktu untuk melakukannya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Clustering* sama halnya dengan pembelajaran kooperatif atau belajar dengan berkelompok. Untuk itu, penulis akan memberikan penjelasan tentang pembelajaran kooperatif menurut para ahli, yaitu sebagai berikut.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana murid belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini murid dikelompokkan. Para murid akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang

¹⁷ *Ibid*, h. 182

¹⁸ *Ibid*, h. 182

disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari murid berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹⁹

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²⁰

Hal senada yang dinyatakan oleh Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah satu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama di antara satu sama lain dalam kumpulan belajar yang kecil untuk memenuhi kehendak tugas individu atau kumpulan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya setiap kumpulan adalah 2-4 orang.²¹

Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi,(2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim.²²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar murid dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif murid diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri murid.

¹⁹ Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 8.

²⁰ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 337.

²¹ Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 29-30

²² Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007). h. 246.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Huryati dari Instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan PGMI yaitu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Membaca dan mengartikan Surah Pendek Pilihan Siswa Kelas V SDN 007 Silam Bangkinang Barat”. Adapun hasil penelitian saudara Huryati menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa kemampuan pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 64,15% dengan kategori sedang, dan pada siklus II naik menjadi 72,44% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus III hasil belajar rata-rata siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 80,24% dengan kategori tinggi, oleh karena itu tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 100,0% dari seluruh jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Huryati bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

C. Hipotesis Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Clustering* dalam beberapa kali tindakan yaitu data awal, siklus pertama dan siklus kedua, dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) materi iman kepada kitab-kitab (*Taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an*) Allah SWT pada murid kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selebar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya.
- 2) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran.
- 3) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran.
- 4) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- 5) Guru menentukan waktu untuk melakukannya

b. Aktivitas Murid

- 1) Murid menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya
- 2) Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran
- 3) Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada di pusat lingkaran
- 4) Murid melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah SWT pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- 5) Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru

2. Indikator Hasil

Berdasarkan kerangka teoretis, maka dapat diketahui indikator hasil belajar murid dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT yang harus dikuasai oleh murid adalah sebagai berikut:

1. Murid dapat menjelaskan pengertian kitab suci Allah Swt.
2. Murid dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt.
3. Murid dapat menunjukkan isi pokok kitab suci Allah Swt.
4. Murid dapat menunjukkan kepada siapa kitab-kitab suci Allah Swt diturunkan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar Agama Islam mencapai 75 %. hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi

3. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
4. 40% kebawah tergolong rendah”.²³

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. h. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapaun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 008 Mayangsari Jaya Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *clustering* yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar murid SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 008 Desa Mayangsari Jaya Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Murid kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir semester ganjil di tahun pelajaran 2010/2011.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:

a) Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi mengenal kitab-kitab Allah SWT. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 3 kompetensi dasar yaitu: menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT, menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT, dan menjelaskan *al-Qur'an* sebagai kitab suci terakhir.
- b. Guru menyiapkan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan alat bantu yang digunakan .
- c. Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

b) Implementasi Tindakan

- a. Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selebar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya.
- b. Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran.
- c. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran.
- d. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya

D. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor yaitu Ani Uthirotin, A. Ma. Pd. yang mengobservasi aktivitas guru dan Fatimah, A. Ma. Pd. yang mengobservasi aktivitas siswa, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan motivasi belajar melalui metode *Clustering* pada pelajaran Agama Islam murid kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

a) Aktivitas Belajar

Aktivitas guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b) Hasil Belajar Murid

Yaitu data tentang hasil belajar murid setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes.

2) Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktifitas guru selama pembelajaran dengan metode *Clustering* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas murid selama pembelajaran dengan metode *Clustering* diperoleh melalui lembar observasi.

b) Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode *clustering* pada siklus I dan Siklus II.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

3) Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. h. 43

² Suharsimi Arikunto, *Lok. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 008 Mayangsari jaya berdiri pada tahun 1991. Pada awal berdirinya merupakan SD swasta karena upaya para tokoh masyarakat bekerjasama dengan departement transmigrasi.

Pada tahun 1995 menjadi SD Negeri 041 Kateman. Karena perubahan atau pemekaran dari kecamatan Kateman menjadi kecamatan Pulau Burung maka nama SDN 041 berubah menjadi SDN 008 Mayangsari.

Adapun lokasi SDN 008 terletak didesa Mayangsari Jaya kurang lebih 30 km dari kecamatan Pulau Burung. Kepala sekolah yang pernah memimpin SDN 008 Mayangsari Jaya adalah Bapak Arfani th 1991 – 1995, bapak Taswin Th 1995 sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 008 Mayangsari Jaya terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor. Semua berjumlah 9 orang, guru laki-laki 2 orang, guru perempuan 7 orang dan 1 orang penjaga sekolah.

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun

jumlah seluruh murid di SD Negeri 008 Pulau Burung berjumlah 171 orang yang terdiri dari 7 kelas.

Berdasarkan data yang ada di SD Negeri 008 Pulau Burung tahun ajaran 2010-2011 jumlah murid dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

TABEL IV. 1

KEADAAN MURID KELAS V SDN 008 PULAU BURUNG

| NO | KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH | KET |
|-----------|--------------|------------------|------------------|---------------|------------|
| 1 | I | 12 | 10 | 22 | 1 |
| 2 | II | 21 | 11 | 32 | 1 |
| 3 | III | 16 | 14 | 30 | 1 |
| 4 | IV | 15 | 12 | 27 | 1 |
| 5 | V | 15 | 18 | 33 | 1 |
| 6 | VI | 16 | 11 | 27 | 1 |
| Total | 7 | 95 | 76 | 171 | 7 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2 Agustus 2010

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 008 Pulau Burung adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 2

SARANA DAN PRASARANA SDN 008 PULAU BURUNG

| No | JENIS RUANG | JUMLAH | KONDISI |
|--------|--------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Kelas | 7 | Baik |
| 2 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Kepsek | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Parkir | 1 | Baik |
| 6 | Kamar Mandi | 2 | Baik |
| Jumlah | | 13 | |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2 Agustus 2010

5. Visi dan Misi

a. Visi

Visi SDN 008 Mayangsari Jaya adalah:

- Mewujudkan sekolah berwawasan keunggulan
- Mempersiapkan tamatan yang berkualitas
- Memiliki kecakapan yang dilandasi IPTEK

b. Misi

Peningkatan:

Misi SDN 008 Mayangsari Jaya adalah:

- Kualitas anajemen berbasis sekolah
- Profesionalisme tenaga kependidikan
- Proses belajar mengajar secara aktif dan efektif
- Iman dan taqwa terhadap Tuhan YME
- Sarana dan prasarana belajar
- Sistem informasi manajemen
- Partisipasi masyarakat

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar murid pada sebelum tindakan, yang telah diketahui bahwa hasil belajar murid secara klasikal dalam pelajaran PAI masih tergolong kurang dengan rata-rata 48,7. Angka 48,7 berada pada antara interval 40-50. Artinya secara keseluruhan hasil belajar murid belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 3
HASIL BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|------------------|--------------------|--------------|-------------------|
| 1 | 001 | 50 | Sedang |
| 2 | 002 | 60 | Sedang |
| 3 | 003 | 60 | Sedang |
| 4 | 004 | 55 | Sedang |
| 5 | 005 | 85 | Baik |
| 6 | 006 | 50 | Sedang |
| 7 | 007 | 80 | Baik |
| 8 | 008 | 52 | Sedang |
| 9 | 009 | 51 | Sedang |
| 10 | 010 | 60 | Sedang |
| 11 | 011 | 30 | Kurang |
| 12 | 012 | 26 | Sangat Kurang |
| 13 | 013 | 35 | Kurang |
| 14 | 014 | 30 | Kurang |
| 15 | 015 | 70 | Baik |
| 16 | 016 | 29 | Sangat Kurang |
| 17 | 017 | 43 | Kurang |
| 18 | 018 | 61 | Sedang |
| 19 | 019 | 60 | Sedang |
| 20 | 020 | 45 | Kurang |
| 21 | 021 | 30 | Kurang |
| 22 | 022 | 70 | Baik |
| 23 | 023 | 32 | Kurang |
| 24 | 024 | 30 | Kurang |
| 25 | 025 | 32 | Kurang |
| 26 | 026 | 70 | Baik |
| 27 | 027 | 45 | Kurang |
| 28 | 028 | 32 | Kurang |
| 29 | 029 | 39 | Kurang |
| 30 | 030 | 55 | Sedang |
| 31 | 031 | 56 | Sedang |
| 32 | 032 | 30 | Kurang |
| 33 | 033 | 55 | Sedang |
| Jumlah | | 1608 | |
| Rata-rata | | 48,7 | Kurang |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 5 Agustus 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui murid yang memperoleh nilai baik, sedang, kurang dan sangat kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar murid sebagai berikut:

TABEL IV. 4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN

| Klasifikasi | Interval | Frek | % |
|---------------|-----------|------|-------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 5 | 15,15 |
| Sedang | 50 sd 69 | 13 | 39,39 |
| Kurang | 30 sd 49 | 13 | 39,39 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 2 | 6,06 |
| Jumlah | | 33 | 100 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 5 Agustus 2010

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa belum ada seorangpun murid yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 5 orang atau 15,15%, kemudian murid yang memperoleh nilai sedang berjumlah 13 orang atau sebesar 39,39%. Selanjutnya murid yang memperoleh nilai kurang berjumlah 13 orang atau 39,39%, dan sebanyak 2 orang murid memperoleh nilai sangat kurang dengan rata-rata 06,06%.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian pada siklus I untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2010, dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2010, Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 008 Pulau Burung. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran Aqidah dengan penggunaan metode *clustering*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan metode *clustering*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui metode *clustering*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus I adalah mengenal kitab-kitab suci Allah Swt, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menjelaskan pengertian kitab suci Allah Swt.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal: (10 Menit)

- a. Diawali dengan guru dan murid membuka pelajaran dengan salam dan do'a,
- b. Guru melakukan absensi murid,
- c. Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang metode *clustering* dan materi pelajaran.

(2) Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis kata tentang pengertian kitab suci Allah Swt di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya.

- b. Guru menuangkan materi pelajaran pengertian kitab-kitab suci Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran.
- c. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata pengertian kitab-kitab suci Allah Swt yang ada dipusat lingkaran.
- d. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pengertian kitab-kitab suci Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya

(3) Kegiatan Akhir: (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua

Penelitian pada siklus I untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 008 Pulau Burung. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran Aqidah dengan penggunaan metode *clustering*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan metode *clustering*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-

langkah penerapan melalui metode *clustering*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus I adalah mengenal kitab-kitab Allah Swt, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menyebutkan nama-nama kitab suci Allah Swt. Pada pertemuan kedua yang menjadi indikator adalah menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah Swt serta menunjukkan isi pokok kitab suci Allah Swt.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal: (10 Menit)

- a. Diawali dengan guru dan murid membuka pelajaran dengan salam dan do'a,
- b. Guru melakukan absensi murid,
- c. Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang metode *clustering* dan materi pelajaran.

(2) Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah Swt dan isi pokok kitab suci Allah Swt di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
- b. Guru menuangkan materi pelajaran nama-nama kitab Allah Swt dan isi pokok kitab suci Allah Swt yang dapat dibuat pada lingkaran.

- c. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah Swt dan isi pokok kitab suci Allah Swt yang ada dipusat lingkaran.
- d. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah Swt dan isi pokok kitab suci Allah Swt pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya

(3) Kegiatan Akhir: (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Observasi (Pengamatan)

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat yaitu Ani Uthirotin, A. Ma. Pd. dan Fatimah, A. Ma. Pd., tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru diobservasi oleh Ani Uthirotin, A. Ma. Pd. yang terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model *clustering*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Siklus I Pertemuan I | |
|-------------------|---|----------------------|------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menulis kata di tengah-tengah selemba kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya. | √ | |
| 2 | Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. | √ | |
| 3 | Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. | | √ |
| 4 | Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran. | | √ |
| 5 | Guru menentukan waktu untuk melakukannya | | √ |
| Jumlah | | 2 | 3 |
| Persentase | | 40% | 60% |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 13 Agustus 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran model *clustering* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 2 kali dengan rata-rata 40%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 60%. Dengan persentase tersebut (40%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru meminta murid menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, diperoleh jawaban “Ya”
- b. Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- d. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya, diperoleh jawaban “Tidak”

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 2

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Siklus I Pertemuan I | |
|-------------------|---|----------------------|------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya. | √ | |
| 2 | Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. | √ | |
| 3 | Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. | | √ |
| 4 | Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran. | √ | |
| 5 | Guru menentukan waktu untuk melakukannya | | √ |
| Jumlah | | 3 | 2 |
| Persentase | | 60% | 40% |

Sumber:

Data Olahan Peneliti, 13 Agustus 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model *clustering* pada siklus I pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 60%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 40%. Dengan persentase tersebut (60%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 tergolong cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru meminta murid menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, diperoleh jawaban “Ya”
- b. Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

- c. Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- d. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya, diperoleh jawaban “Tidak”

TABEL IV. 7

REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

| NO | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Siklus I | | | | Total | |
|------------|--|-------------|-------|--------------|-------|-------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | F | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menulis kata di tengah-tengah selambar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarkannya. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 2 | Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 3 | Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| 4 | Guru meminta murid untuk melingkari tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| 5 | Guru menentukan waktu untuk melakukannya | | √ | | √ | 0 | 2 |
| Jumlah | | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 |
| Persentase | | 40% | 60% | 60% | 40% | 50 | 50 |

Sumber:

Data Olahan Peneliti, 13 Agustus 2010

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *clustering* secara keseluruhan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan persentase 40%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi dengan rata-rata 60%. Kemudian untuk jawaban "Tidak" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 60%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 40%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model *clustering* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "cukup". Karena 60% berada pada rentang 60-79%.

2) Observasi Aktivitas Murid

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas murid murid dalam pembelajaran. Yang menjadi observer aktivitas murid adalah Fatimah, A. Ma. Pd. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas murid siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan kedua seperti tabel IV.8 berikut:

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I PERTEMUAN I

| NO | Nama Siswa | Indikator | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | | | √ | | 2 | 3 |
| 2 | 002 | | √ | √ | | √ | 3 | 2 |
| 3 | 003 | √ | | √ | | | 2 | 3 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | | 3 | 2 |
| 5 | 005 | | √ | | √ | √ | 3 | 2 |
| 6 | 006 | √ | | | √ | √ | 3 | 2 |
| 7 | 007 | | | √ | | √ | 2 | 3 |
| 8 | 008 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 9 | 009 | | √ | √ | | √ | 3 | 2 |
| 10 | 010 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 12 | 012 | √ | | | √ | | 2 | 3 |
| 13 | 013 | | √ | √ | | √ | 3 | 2 |
| 14 | 014 | √ | | √ | | | 2 | 3 |
| 15 | 015 | √ | √ | √ | | | 3 | 2 |
| 16 | 016 | | √ | | √ | √ | 3 | 2 |
| 17 | 017 | √ | | | √ | √ | 3 | 2 |
| 18 | 018 | | | √ | | √ | 2 | 3 |
| 19 | 019 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 20 | 020 | | √ | √ | | √ | 3 | 2 |
| 21 | 021 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 22 | 022 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 23 | 023 | √ | √ | | √ | | 3 | 2 |
| 24 | 024 | | √ | √ | | √ | 3 | 2 |
| 25 | 025 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 26 | 026 | | | √ | √ | | 2 | 3 |
| 27 | 027 | | √ | √ | | | 2 | 3 |
| 28 | 028 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 29 | 029 | √ | √ | | √ | | 3 | 2 |
| 30 | 030 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 31 | 031 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 32 | 032 | | √ | | √ | | 2 | 3 |
| 33 | 033 | √ | | | √ | √ | 3 | 2 |
| Jumlah | | 21 | 18 | 19 | 16 | 17 | 91 | 74 |
| Rata-rata (%) | | 63,6 | 54,5 | 57,6 | 48,5 | 51,5 | 55,2 | 44,8 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 13 Agustus 2010

Berdasarkan tabel. IV. 8, diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *clustering* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 55,2%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 44,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model *clustering* pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "kurang baik", karena 54,0% berada pada rentang 50-69%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Murid menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, diperoleh rata-rata 63,6%

- b. Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah Swt yang dapat dibuat pada lingkaran, diperoleh rata-rata 54,5%
- c. Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah Swt yang ada dipusat lingkaran, diperoleh rata-rata 57,6%
- d. Murid melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah Swt pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, diperoleh rata-rata 48,5%
- e. Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru, diperoleh rata-rata 51,5%

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas murid meningkat menjadi 66,1%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas murid pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 9

AKTIVITAS MURID PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

| NO | Nama Siswa | Indikator | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | | | √ | √ | 3 | 2 |
| 2 | 002 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 3 | 003 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 5 | 005 | | √ | | √ | √ | 3 | 2 |
| 6 | 006 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 7 | 007 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 8 | 008 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 9 | 009 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 10 | 010 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 12 | 012 | √ | | | √ | √ | 3 | 2 |
| 13 | 013 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 14 | 014 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 15 | 015 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 16 | 016 | | √ | | √ | √ | 3 | 2 |
| 17 | 017 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 18 | 018 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 19 | 019 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 20 | 020 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 21 | 021 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 22 | 022 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 23 | 023 | √ | √ | | √ | | 3 | 2 |
| 24 | 024 | | √ | √ | | √ | 3 | 2 |
| 25 | 025 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 26 | 026 | | | √ | √ | | 2 | 3 |
| 27 | 027 | √ | √ | | √ | √ | 4 | 1 |
| 28 | 028 | | √ | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 29 | 029 | | √ | √ | | | 2 | 3 |
| 30 | 030 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 31 | 031 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 32 | 032 | | √ | | √ | √ | 3 | 2 |
| 33 | 033 | √ | | | √ | √ | 3 | 2 |
| Jumlah | | 26 | 20 | 21 | 19 | 23 | 109 | 56 |
| Rata-rata (%) | | 78,8 | 60,6 | 63,6 | 57,6 | 69,7 | 66,1 | 33,9 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 20 Agustus 2010

Berdasarkan tabel. IV. 9, diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *clustering* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan kedua dengan rata-rata 66,6%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 33,9%. Setelah dibandingkan dengan standar

klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan metode *clustering* pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “cukup baik”, karena 66,6% berada pada rentang 50-69%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Murid menulis kata nama-nama kitab Allah Swt di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya, diperoleh rata-rata 78,8%
- b. Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran tentang menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt yang dapat dibuat pada lingkaran, diperoleh rata-rata 60,6%
- c. Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran, diperoleh rata-rata 63,6%
- d. Murid melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata nama-nama kitab Allah Swt yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, diperoleh rata-rata 57,6%
- e. Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru, diperoleh rata-rata 69,7%

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *clustering* dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada pertemuan pertama dengan rata-rata 55%, serta jawaban ”Tidak” dengan 44%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan metode *clustering* pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “cukup”. Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan alternatif jawaban “Ya” diperoleh rata-rata 66% dan alternatif jawaban “Tidak” diperoleh jawaban 33%.

TABEL IV. 10
REKAPITULASI AKTIVITAS MURID PADA SIKLUS I

| NO | Siklus I | | Indikator | | | | | Alternatif | |
|----|-------------------|------------|-----------|-------|-------|-------|-------|------------|-------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Ya | Tidak |
| 1 | Pertemuan Pertama | Jumlah | 21 | 18 | 19 | 16 | 17 | 91 | 74 |
| | | Persentase | 63,64 | 54,55 | 57,58 | 48,48 | 51,52 | 55,2 | 44,8 |
| 2 | Pertemuan Kedua | Jumlah | 26 | 20 | 21 | 19 | 23 | 109 | 56 |
| | | Persentase | 78,79 | 60,61 | 63,64 | 57,58 | 69,7 | 66,06061 | 33,9 |

Sumber:

Data Olahan Peneliti, 20 Agustus 2010

Secara keseluruhan rata-rata murid masih mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 66,6% berada pada interval nilai 60-70% atau dalam kategori sedang. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I, yakni pertemuan kedua. Baik atau cukup baiknya aktivitas murid dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar murid pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL IV. 11
HASIL BELAJAR MURID SIKLUS I

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|------------------|-------------|--------------|-------------------|
| 1 | 001 | 65 | Sedang |
| 2 | 002 | 69 | Sedang |
| 3 | 003 | 68 | Sedang |
| 4 | 004 | 65 | Sedang |
| 5 | 005 | 89 | Baik |
| 6 | 006 | 66 | Sedang |
| 7 | 007 | 85 | Baik |
| 8 | 008 | 65 | Sedang |
| 9 | 009 | 65 | Sedang |
| 10 | 010 | 70 | Baik |
| 11 | 011 | 64 | Sedang |
| 12 | 012 | 49 | Kurang |
| 13 | 013 | 67 | Sedang |
| 14 | 014 | 67 | Sedang |
| 15 | 015 | 78 | Baik |
| 16 | 016 | 65 | Sedang |
| 17 | 017 | 61 | Sedang |
| 18 | 018 | 68 | Sedang |
| 19 | 019 | 71 | Baik |
| 20 | 020 | 45 | Kurang |
| 21 | 021 | 49 | Kurang |
| 22 | 022 | 77 | Baik |
| 23 | 023 | 65 | Sedang |
| 24 | 024 | 48 | Kurang |
| 25 | 025 | 47 | Kurang |
| 26 | 026 | 80 | Baik |
| 27 | 027 | 65 | Sedang |
| 28 | 028 | 66 | Sedang |
| 29 | 029 | 69 | Sedang |
| 30 | 030 | 65 | Sedang |
| 31 | 031 | 65 | Sedang |
| 32 | 032 | 49 | Kurang |
| 33 | 033 | 65 | Sedang |
| Jumlah | | 2152 | |
| Rata-rata | | 65,2 | Sedang |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 20 Agustus 2010

Diketahui hasil belajar murid siklus I diperoleh rata-rata nilai 65,2, berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar murid siklus I dapat digolongkan sedang. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini:

TABEL IV. 12

DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MURID SIKLUS I

| Klasifikasi | Interval | Frek | % |
|---------------|-----------|------|-------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 7 | 21,21 |
| Sedang | 50 sd 69 | 20 | 60,61 |
| Kurang | 30 sd 49 | 6 | 18,18 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 33 | 100 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 20 Agustus 2010

Sesuai tabel distribusi di atas, diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya strategi *clustering* dari 33 tidak ada satu orang memperoleh nilai sangat baik, kemudian nilai klasifikasi baik ada 7 orang, dan selebihnya ada 20 orang yang memperoleh nilai sedang, kemudian yang memperoleh nilai kurang sebanyak 6 orang. Maka perbaikan pembelajaran siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

c. Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- (b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru belum mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan kedua aktivitas guru lebih baik dari

pada pertemuan pertama, namun masih terdapat satu aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat menentukan *clustering* guru mempertimbangkan situasi dan kondisi murid. Untuk itu pada siklus kedua sebelum menentukan *clustering*, hendaknya guru meminta bantuan observer dalam mempertimbangkan situasi dan kondisi murid. Karena observer bertindak mengamati aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga observer lebih banyak mengetahui kondisi murid.

- (c) Hasil belajar, untuk siklus pertama rata-rata hasil belajar yang diperoleh murid dapat dikatakan sedang dengan nilai 65,2. Namun ketuntasan belajar harus mencapai 65,6%. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai (70% memperoleh KKM). Sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya, yakni siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian pada siklus II untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2010, dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2010, Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 008 Pulau Burung. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran tarikh dengan penggunaan metode *clustering*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan metode *clustering*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui metode *clustering*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus II adalah mengenal kitab-kitab Allah, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab Allah Swt.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

Kegiatan awal: (10 Menit)

- a. Diawali dengan guru dan murid membuka pelajaran dengan salam dan do'a,
- b. Guru melakukan absensi murid,
- c. Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang metode *clustering* dan materi pelajaran.

Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis kata tentang nama-nama rasul yang menerima kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.

- b. Guru menuangkan materi pelajaran nama-nama rasul yang menerima kitab Allah yang dapat dibuat pada lingkaran.
- c. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama rasul yang menerima kitab Allah yang ada dipusat lingkaran.
- d. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama rasul yang menerima kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya

Kegiatan Akhir: (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Menutup pembelajaran dengan do'a dan sal

2) Pertemuan Kedua

Penelitian pada siklus II untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 008 Pulau Burung. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran Aqidah dengan penggunaan metode *clustering*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan metode *clustering*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan

tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui metode *clustering*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus II pertemuan kedua adalah mengenal kitab-kitab Allah, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab Allah Swt. Pada Siklus II pertemuan kedua yang menjadi indikator adalah menyebutkan menjelaskan tujuan Allah Swt menurunkan kitab suci.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

Kegiatan awal: (10 Menit)

- a. Diawali dengan guru dan murid membuka pelajaran dengan salam dan do'a,
- b. Guru melakukan absensi murid,
- c. Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang metode *clustering* dan materi pelajaran.

Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis kata tentang tujuan Allah SWT menurunkan kitab suci di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
- b. Guru menuangkan materi pelajaran tujuan Allah SWT menurunkan kitab suci yang dapat dibuat pada lingkaran.

- c. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata tujuan Allah SWT menurunkan kitab suci yang ada dipusat lingkaran.
- d. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata tujuan Allah SWT menurunkan kitab suci pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya

Kegiatan Akhir: (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

b. Observasi (Pengamatan)

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat yaitu Ani Uthirotin, A. Ma. Pd. Dan Fatimah, A. Ma. Pd., tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru di observer oleh Ani Uthirotin, A. Ma. Pd. yang terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi

sesuai dengan langkah-langkah model *clustering*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 13
AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Siklus II Pertemuan I | |
|-------------------|---|-----------------------|------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya. | √ | |
| 2 | Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. | √ | |
| 3 | Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. | | √ |
| 4 | Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran. | √ | |
| 5 | Guru menentukan waktu untuk melakukannya | √ | |
| Jumlah | | 4 | 1 |
| Persentase | | 80% | 20% |

Sumber: Data

Olahan Peneliti, 20 Agustus 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran model clustering dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 80%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 20%. Dengan persentase tersebut (80%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Guru meminta murid menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya, diperoleh jawaban “Ya”
2. Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
3. Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
4. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
5. Guru menentukan waktu untuk melakukannya, diperoleh jawaban “Ya”

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 14
AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Siklus II Pertemuan II | |
|-------------------|---|------------------------|-----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya. | √ | |
| 2 | Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. | √ | |
| 3 | Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran. | √ | |
| 5 | Guru menentukan waktu untuk melakukannya | √ | |
| Jumlah | | 5 | 0 |
| Persentase | | 100% | 0% |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 20 Agustus 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran model clustering dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 100%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sudah tidak ada. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Guru meminta murid menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, diperoleh jawaban “Ya”
2. Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

3. Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
4. Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
5. Guru menentukan waktu untuk melakukannya, diperoleh jawaban “Ya”

TABEL IV. 15

REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

| NO | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Siklus II | | | | Total | |
|------------|---|-------------|-------|--------------|-------|-------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | F | |
| | | F | | F | | F | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarkannya. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 2 | Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. | √ | | √ | | 1 | 1 |
| 3 | Guru membentuk murid dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. | | √ | √ | | 2 | 0 |
| 4 | Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 5 | Guru menentukan waktu untuk melakukannya | | √ | √ | | 1 | 1 |
| Jumlah | | 3 | 2 | 5 | 0 | 8 | 2 |
| Persentase | | 60% | 40% | 100% | 0% | 80 | 20 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 27 Agustus 2010

Berdasarkan tabel. IV. 15 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *clustering* secara keseluruhan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan persentase 60%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi dengan rata-rata 100%. Kemudian untuk jawaban "Tidak" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 40%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model *clustering* pada siklus II sudah berhasil meningkat dengan 100%.

2) Observasi Aktivitas Murid

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas murid murid dalam pembelajaran. Yang menjadi observer dalam aktivitas murid yaitu Fatimah, A. Ma. Pd. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas murid siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua seperti tabel IV.16 berikut:

TABEL IV. 16
AKTIVITAS MURID SIKLUS II PERTEMUAN I

| NO | Nama Siswa | Indikator | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 2 | 002 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 3 | 003 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 5 | 005 | √ | √ | | √ | √ | 4 | 1 |
| 6 | 006 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 7 | 007 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 8 | 008 | √ | √ | √ | √ | | 4 | 1 |
| 9 | 009 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 10 | 010 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 12 | 012 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 13 | 013 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 14 | 014 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 15 | 015 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 16 | 016 | √ | √ | | √ | √ | 4 | 1 |
| 17 | 017 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 18 | 018 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 19 | 019 | √ | √ | √ | √ | | 4 | 1 |
| 20 | 020 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 21 | 021 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 22 | 022 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 23 | 023 | √ | √ | | √ | √ | 4 | 1 |
| 24 | 024 | | √ | √ | | √ | 3 | 2 |
| 25 | 025 | √ | √ | | | √ | 3 | 2 |
| 26 | 026 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 27 | 027 | | √ | √ | √ | | 3 | 2 |
| 28 | 028 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 29 | 029 | √ | √ | √ | √ | | 4 | 1 |
| 30 | 030 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 31 | 031 | √ | √ | √ | √ | | 4 | 1 |
| 32 | 032 | | √ | | √ | √ | 3 | 2 |
| 33 | 033 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| Jumlah | | 30 | 25 | 28 | 22 | 25 | 130 | 35 |
| Rata-rata (%) | | 90,9 | 75,8 | 84,8 | 66,7 | 75,8 | 78,8 | 21,2 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 27 Agustus 2010

Berdasarkan tabel. IV. 16, diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *clustering* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 78,8%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 21,2%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model *clustering* pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "baik", karena 78,8% berada pada rentang 70-89%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

1. Murid menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, diperoleh rata-rata 90,9%

2. Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran, diperoleh rata-rata 75,8%
3. Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran, diperoleh rata-rata 84,8%
4. Murid melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, diperoleh rata-rata 66,7%
5. Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru, diperoleh rata-rata 75,8%

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas murid meningkat menjadi 85,5%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas murid pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 17
AKTIVITAS MURID PADA SIKLUS II PERTEMUAN II

| NO | Nama Siswa | Indikator | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 2 | 002 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 3 | 003 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 5 | 005 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 6 | 006 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 7 | 007 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 8 | 008 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 9 | 009 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 10 | 010 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 11 | 011 | √ | √ | √ | √ | | 4 | 1 |
| 12 | 012 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 13 | 013 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 14 | 014 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 15 | 015 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 16 | 016 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 17 | 017 | √ | | √ | √ | √ | 4 | 1 |
| 18 | 018 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 19 | 019 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 20 | 020 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 21 | 021 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 22 | 022 | √ | √ | √ | √ | | 4 | 1 |
| 23 | 023 | √ | √ | | √ | √ | 4 | 1 |
| 24 | 024 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 25 | 025 | √ | √ | √ | | √ | 4 | 1 |
| 26 | 026 | √ | √ | √ | √ | | 4 | 1 |
| 27 | 027 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| 28 | 028 | √ | | √ | √ | | 3 | 2 |
| 29 | 029 | √ | √ | | √ | √ | 4 | 1 |
| 30 | 030 | √ | √ | | √ | √ | 4 | 1 |
| 31 | 031 | √ | √ | √ | √ | | 4 | 1 |
| 32 | 032 | | √ | | √ | √ | 3 | 2 |
| 33 | 033 | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | 0 |
| Jumlah | | 32 | 28 | 29 | 24 | 28 | 141 | 24 |
| Rata-rata (%) | | 97,0 | 84,8 | 87,9 | 72,7 | 84,8 | 85,5 | 14,5 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 27 Agustus 2010

Berdasarkan tabel. IV. 17, diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *clustering* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 85,5%,

serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 14,5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model *clustering* pada siklus II pertemuan II ini berada pada klasifikasi "sangat baik", karena 85,5% berada pada rentang 80-89%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

1. Murid menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya, diperoleh rata-rata 97,0%
2. Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran, diperoleh rata-rata 84,8%
3. Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran, diperoleh rata-rata 87,9%
4. Murid melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, diperoleh rata-rata 72,7%
5. Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru, diperoleh rata-rata 84,8%

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *clustering* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 78,8%, serta jawaban "Tidak" dengan 21,2%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan metode *clustering* pada siklus II pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi "baik". Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan alternatif jawaban "Ya" diperoleh rata-rata 85,5% dan alternatif jawaban "Tidak" diperoleh jawaban 14,5%.

TABEL IV. 18
REKAITULASI AKTIVITAS MURID PADA SIKLUS II

| No | Siklus II | | Indikator | | | | | Alternatif | |
|----|-------------------|------------|-----------|-------|-------|-------|-------|------------|-------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Ya | Tidak |
| 1 | Pertemuan Pertama | Jumlah | 30 | 25 | 28 | 22 | 25 | 130 | 35 |
| | | Persentase | 90,91 | 75,76 | 84,85 | 66,67 | 75,76 | 78,78788 | 21,2 |
| 2 | Pertemuan Kedua | Jumlah | 32 | 28 | 29 | 24 | 28 | 141 | 24 |
| | | Persentase | 96,97 | 84,85 | 87,88 | 72,73 | 84,85 | 85,45455 | 14,5 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 27 Agustus 2010

Secara keseluruhan rata-rata murid masih mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 85,5% berada pada interval nilai 80% - 100% atau dalam kategori baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus II, yakni pertemuan kedua. Baik atau cukup baiknya aktivitas murid dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 19
HASIL BELAJAR MURID SIKLUS II

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|------------------|-------------|--------------|-------------------|
| 1 | 001 | 75 | Baik |
| 2 | 002 | 75 | Baik |
| 3 | 003 | 70 | Baik |
| 4 | 004 | 71 | Baik |
| 5 | 005 | 93 | Sangat Baik |
| 6 | 006 | 72 | Baik |
| 7 | 007 | 95 | Sangat Baik |
| 8 | 008 | 70 | Baik |
| 9 | 009 | 70 | Baik |
| 10 | 010 | 85 | Baik |
| 11 | 011 | 70 | Baik |
| 12 | 012 | 70 | Baik |
| 13 | 013 | 74 | Baik |
| 14 | 014 | 75 | Baik |
| 15 | 015 | 90 | Sangat Baik |
| 16 | 016 | 80 | Baik |
| 17 | 017 | 65 | Sedang |
| 18 | 018 | 66 | Sedang |
| 19 | 019 | 76 | Baik |
| 20 | 020 | 65 | Sedang |
| 21 | 021 | 68 | Sedang |
| 22 | 022 | 86 | Baik |
| 23 | 023 | 75 | Baik |
| 24 | 024 | 73 | Baik |
| 25 | 025 | 80 | Baik |
| 26 | 026 | 90 | Sangat Baik |
| 27 | 027 | 66 | Sedang |
| 28 | 028 | 74 | Baik |
| 29 | 029 | 69 | Sedang |
| 30 | 030 | 68 | Sedang |
| 31 | 031 | 70 | Baik |
| 32 | 032 | 66 | Sedang |
| 33 | 033 | 72 | Baik |
| Jumlah | | 2464 | |
| Rata-rata | | 74,7 | Baik |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 27 Agustus 2010

Diketahui hasil belajar murid siklus II diperoleh rata-rata nilai 80, berdasarkan

tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar murid siklus II dapat

dikatakan baik. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

TABEL IV. 20

REKAPITULASI HASIL BELAJAR MURID SIKLUS II

| Klasifikasi | Interval | Frek | % |
|---------------|-----------|------|-------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 4 | 12,12 |
| Baik | 70 sd 89 | 21 | 63,64 |
| Sedang | 50 sd 69 | 8 | 24,24 |
| Kurang | 30 sd 49 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 33 | 100 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 27 Agustus 2010

Tabel distribusi di atas menjelaskan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI melalui strategi pembelajaran *clustering* dari 33 jumlah murid ada 4 orang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan nilai klasifikasi baik diperoleh 21 orang. Dan ada 8 orang murid yang memperoleh nilai sedang, dan tidak ada murid yang mendapat nilai pada kategori kurang, atau sangat kurang. Sehingga diketahui murid yang memperoleh ketuntasan siklus II mencapai 100%.

TABEL IV. 21

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

| Pembelajaran | | data awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------|-----------|-----------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| Klasifikasi | Standar | Frek | % | Frek | % | Frek | % |
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 4 | 12,12 |
| Baik | 70 sd 89 | 5 | 15,15 | 6 | 21,21 | 21 | 63,64 |
| Sedang | 50 sd 69 | 13 | 39,39 | 9 | 60,61 | 8 | 24,24 |
| Kurang | 30 sd 49 | 13 | 39,39 | 6 | 18,18 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 2 | 6,06 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 33 | 100,0 | 33 | 100,0 | 33 | 100,0 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 27 Agustus 2010

c. Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus II sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan.
- (b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru telah mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus II pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan pertama masih terdapat satu aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik. Namun hal ini dapat diatasi pada siklus kedua pertemuan kedua dengan baik. Di mana dari 5 aktivitas yang diamati, seluruhnya memperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- (c) Hasil belajar, untuk siklus kedua rata-rata hasil belajar yang diperoleh murid juga dikatakan baik dengan nilai 74,7. Sedangkan ketuntasan yang belajar tercapai

pada 100%. Artinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai 70% karena telah memperoleh nilai 74,7%. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya (siklus ketiga).

C. Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penerapan strategi pembelajaran clustering untuk meningkatkan hasil belajar PAI murid kelas V SD Negeri 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. Kemudian melalui hasil penyajian data yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh murid mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan tersebut diuraikan atau digambarkan dalam bentuk tabel dan uraian berikut:

TABEL IV. 22

REKAPITULASI KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

| No | Siklus | Nilai Rata-rata | Keterangan |
|----|------------------|-----------------|------------|
| 1 | Sebelum Tindakan | 48,7 | Kurang |
| 2 | Siklus I | 65,2 | Sedang |
| 3 | Siklus II | 74,7 | Baik |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 27 Agustus 2010

Berdasarkan tabel IV.22 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar murid sebelum dilakuakn tindakan tergolong kurang dengan rata-rata 48,7%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar murid terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 65,2% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai murid pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 74,7% tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan model pembelajaran *clustering* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II

hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar murid. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran *clustering* pada siklus II tersebut, murid yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 12,12%. Kemudian murid yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 63,64%. Murid yang memperoleh nilai sedang sebesar 24,24%.

Meningkatnya hasil belajar murid pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa dengan penerapan *clustering* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Negeri 008 Pulau Burung tahun ajaran 2010-2011.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan model pembelajaran *clustering* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SD Negeri 008 Pulau Burung” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *clustering* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 008 Pulau Burung. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran *clustering* hasil belajar murid menjadi lebih baik yang berarti murid memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Model pembelajaran *clustering* mempunyai beberapa kelebihan yang bias diterapkan yaitu: (1) Mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan, (2) Mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan, (3) Mampu menelusuri jalur yang dilalui otak anda untuk tiba pada suatu konsep tertentu. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar murid meningkat. Selain mempunyai kelebihan Model pembelajaran *clustering* juga mempunyai kelemahan yaitu tidak bisa diterapkan secara maksimal karena tidak semua murid mempunyai kemampuan yang sama dalam menelusuri konsep-konsep tertentu, ada sebagian murid yang lambat dan kamampuannya terbatas dalam mencerna sesuatu seperti memahami konsep-konsep tertentu.

Maksimalnya penerapan model pembelajaran *clustering* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengenal kitab-kitab Allah Swt, dibuktikan

dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar murid tergolong kurang dengan rata-rata 48,7%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65,2%. Sedangkan hasil belajar murid pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 74,7% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran *clustering* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Negeri 008 Pulau Burung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *clustering* pada materi pelajaran mengenal kita-kitab Allah Swt yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan model pembelajaran *clustering* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan model pembelajaran *clustering*, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta, Depdikbud, 1989
- H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengaja* Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Werkanis dan Marlius Hamidi, *Strategi Pembelajaran*, Pemdaprov Riau Dinas Pendidikan Nasional, 2003

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabel IV.1 Keadaan Murid Kelas V SDN 008 Pulau Burung..... | 30 |
| 2. Tabel IV. 2 Sarana dan Prasarana SDN 008 Pulau Burung | 31 |
| 3. Tabel IV.3 Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan | 32 |
| 4. Tabel IV.4 Distrubusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan..... | 33 |
| 5. Tabel IV. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I | 39 |
| 6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan II..... | 40 |
| 7. Tabel IV.7 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I..... | 42 |
| 8. Tabel IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I | 43 |
| 9. Tabel IV.9 Aktivitas Murid Pada Siklus I Pertemuan II | 45 |
| 10. Tabel IV.10 Rekapitulasi Aktivitas Murid pada Siklus I | 47 |
| 11. Tabel IV.11 Hasil Belajar Murid Siklus I | 48 |
| 12. Tabel IV.12 Distrubusi Hasil Belajar Siswa Siklus I | 49 |
| 13. Tabel IV. 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan I | 56 |
| 14. Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan II | 57 |
| 15. Tabel IV.15 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus II..... | 59 |
| 16. Tabel IV. 16 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I | 60 |
| 17. Tabel IV.17 Aktivitas Murid Pada Siklus II Pertemuan II | 62 |
| 18. Tabel IV.18 Rekapitulasi Aktivitas Murid pada Siklus II | 64 |
| 19. Tabel IV.19 Hasil Belajar Murid Siklus II | 65 |
| 20. Tabel IV.20 Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus II | 66 |
| 21. Tabel IV.21 Perbandingan Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II | 67 |
| 22. Tabel IV.22 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II | 68 |